

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam perjalanan hidupnya dengan berbagai tantangan secara terus menerus serta mengalami perubahan dan perkembangannya dari berbagai aspek kehidupan. Dinamika serta problematika itu hendaknya disikapi dan ditanggapi dengan tetap berpijak pada komitmen bersama insan-insan pendidikan sebagai upaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang kian terpuruk di tengah-tengah kompetisi bangsa di dunia dan perbaikan mutu pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh warga Negara Indonesia.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan harus diawali dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat dan praktisi pendidikan, serta pihak-pihak yang terkait di dalamnya. Langkah awal yang harus dilakukan yaitu membangun landasan yang kuat, pendidikan di tingkat dasar harus menjadi skala prioritas utama.

Mata pelajaran pendidikan jasmani yang tertuang dalam Kurikulum mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi mempunyai peran dan kontribusi terhadap pendidikan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suherman (2009: 5) bahwa "Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui dan tentang aktivitas fisik atau dalam bahasa aslinya adalah *physical education is education of and through movement*. Terdapat tiga kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu 1) pendidikan (*education*), yang direfleksikan dengan kompetensi yang ingin diraih siswa 2) melalui dan tentang (*through and of*), sebagai kata sambung yang menggambarkan keeratan hubungan yang dinyatakan dengan berhubungan langsung dan tidak langsung dan 3) gerak (*movement*), merupakan bahan kajian sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan".

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai kegiatan jasmani, yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskular, intelektual dan emosional. Pendidikan jasmani perlu ditingkatkan dan dimasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani di lingkungan sekolah. Pengembangan prestasi untuk menciptakan iklim yang lebih mendorong masyarakat berprestasi secara bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan olahraga.

Pendidikan jasmani dan kesehatan di lingkungan sekolah yang berpedoman pada isi kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan cabang-cabang olahraga yang dipelajari di sekolah antara lain, atletik, senam dan permainan.

Adapun tujuan dari pendidikan jasmani menurut (Tim Penyusun PLPG, 2012: 27)

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Salah satu cabang olahraga yang paling menarik perhatian siswa adalah cabang olahraga permainan salah satunya permainan bola voli, permainan bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang lumayan relatif cukup murah untuk semua kalangan, karena hanya memerlukan perlengkapan dan lapangan dibuat seadanya menurut kondisi serta permainan relatif mudah.

Permainan bola voli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Ia adalah seorang Pembina pendidikan jasmani pada Young Men Christian

Association (YMCA di kota Holyoke, Massachusetts, Amerika Serikat. Nama permainan ini semula disebut “Mintonette” yang hampir serupa dengan permainan badminton. Jumlah pemain di sini tak terbatas sesuai dengan tujuan semula yakni untuk mengembangkan kesegaran jasmani para buruh di samping bersenam secara massal. William G. Morgan kemudian melanjutkan idenya untuk mengembangkan permainan tersebut agar mencapai cabang olah raga yang dipertandingkan. Nama permainan kemudian menjadi “volley ball yang artinya kurang lebih memvolibola.

Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang menuntut adanya kerja sama dan saling pengertian dari masing-masing anggota regu. Tujuan utamanya adalah dalam permainan kelentingan. ‘Permainan memantul-mantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran tertentu’. (Yudianadan Subroto, 2010:36).

Dalam permainan bola voli harus dilaksanakan semenjak usia sekolah ataupun usia dini sebagai tahap persiapan. Agar anak-anak sudah memiliki kemampuan dasar fisik dan menguasai dasar-dasar permainan bola voli yang baik, meliputi teknik *passing* atas, teknik *passing* bawah, teknik smash, dan teknik servis. Sehingga kelak dikemudian hari anak akan menjadi pemain bola voli yang cekatan dan tangguh.

Tujuan dari permainan bola voli yaitu mematikan bola di daerah lawan dengan cara, ditipu, dismash pada daerah yang kosong dan sebaliknya kita menahan bola saat lawan kita kembali akan mematikan bola di daerah kita, selain itu tujuan dari permainan bola voli adalah menghabiskan point yang ditentukan, apabila point habis maka permainan selesai dan berpindah tempat.

Teknik dasar dari permainan bola voli adalah teknik *passing* karena *passing* merupakan dasar dari permainan bola voli. Seorang pemain voli tanpa menguasai *passing* bawah maupun atas saat permainan bola voli tidak akan berjalan dengan lancar.

Teknik *passing* dilakukan tentunya agar bola dapat dikontrol pada saat bola datang dari arah lawan, selain itu arah bola dan kecepatan bola dapat diatur.

Faktor yang menyebabkan kegagalan saat menerima bola baik *passing* bawah maupun *passing* atas dikarenakan si pemain tidak konsentrasi pada saat bola datang dari arah lawan dan posisi badan, tangan tidak mengikuti arah bola datang sehingga bola yang seharusnya diarahkan pada pengumpan melenceng keluar atau ke arah yang tidak diinginkan sehingga membuat si pengumpan bola kesusahan pada saat ingin mengumpan bola.

Untuk mencegah terjadinya hal tersebut di atas, maka siswa harus mengetahui dan memahami cara-cara pembelajaran dasar dari permainan bola voli salah satunya *passing* bawah.

Setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan, peneliti menemukan beberapa masalah yang harus dipecahkan. Masalah yang dimaksud yaitu ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran gerakan *passing* bawah, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran hanya terfokus pada guru atau guru yang hanya mendemonstrasikan secara langsung kemudian siswa melakukan apa yang dicontohkan oleh guru. Selain itu keadaan siswa yang kurang kondusif, mengakibatkan guru sangat kesulitan dalam memberikan perhatian dan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa.

Sehingga beberapa kesulitan yang dihadapi ketika proses pembelajaran dilakukan yaitu diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut.

1. Kurang kondusifnya kondisi kelas atau lapangan, banyak siswa yang masih bercanda saat guru menjelaskan materi
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang efektif
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat
4. Guru yang kurang membantu pada saat proses pembelajaran
5. Serta siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
6. Guru kurang mengawasi pembelajaran yang dilakukan
7. Pemahaman siswa kurang terhadap materi yang diajarkan
8. Siswa kurang disiplin saat proses pembelajaran berlangsung

9. Banyak siswa yang diam tidak melakukan aktivitas/ kegiatan

Untuk itu, perlu dilakukan pemahaman dan penguasaan dasar-dasar pendidikan jasmani secara mendalam perlu dimiliki oleh setiap penyelenggara pendidikan jasmani.

Pada saat pembelajaran, guru hanya menitikberatkan pada aspek fisik saja, sedangkan tiga aspek pendidikan jasmani yang lainnya belum terpenuhi. Itu merupakan hambatan-hambatan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan jasmani.

Karena pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan proses pendidikan untuk meningkatkan kemampuan jasmani, maka pendidikan jasmani dapat dilakukan di sekolah dan juga di luar sekolah. Untuk itu, yang perlu diperhatikan adalah keterlibatan aktivitas jasmaninya.

Sementara itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani selalu memiliki serangkaian metode-metode pembelajaran yang senantiasa selalu digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didiknya.

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Dzamarah dan Zain, 2002: 53).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak harus terpaksa dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik salah satunya menggunakan metode *guided discovery* atau metode penemuan.

Menurut Suryo Subroto (2009: 178). Metode penemuan adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasanya diberitahukan atau diceramahkan saja.

Penerapan metode dan penggunaan teknik mengajar yang kurang tepat, tidak ada variasi pada saat pelaksanaan pembelajaran, dan lebih mengutamakan

hasil akhir belajar daripada proses pembelajaran dapat menimbulkan minat siswa akan menjadi rendah. Oleh karena itu, peneliti harus lebih bisa lagi untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga bisa membuat sebuah perubahan terhadap siswa.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2012 pada saat pembelajaran bola voli kelas V di SDN 2 Pagundan tentang *passing* bawah, siswa masih mengalami kesulitan dalam melakukannya

Adapun nilai yang diperoleh siswa dari tes melakukan gerak dasar *passing* bawah dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Hasil Observasi Tes *Passing* Bawah Kelas V SDN 2 Pagundan

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket	
		Gerak Awalan				Gerak Pelaksanaan				Gerak Akhir						T	BT
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1				
1.	Roby R	√					√						√	9	75	√	√
2.	Disyah		√					√					√	7	58		√
3.	Pira Y			√					√				√	5	42		√
4.	Andri		√				√						√	9	75	√	
5.	Ani A			√				√					√	6	50		√
6.	Bagas A			√				√					√	6	50		√
7.	Didin W			√					√				√	4	34		√
8.	Eni S				√			√					√	5	42		√
9.	Feni		√				√						√	9	75	√	
10.	Friska		√						√				√	6	50		√
11.	Mico F	√					√						√	8	67		√
12.	Miroswati	√						√					√	8	67		√
13.	MohAripin		√					√					√	9	75	√	
14.	MohDiki F			√					√				√	4	34		√
15.	Rendi R	√				√							√	5	42		√
16.	Rima D			√					√				√	5	42		√
17.	Riris R				√				√				√	4	34		√
18.	Rio R	√						√					√	9	75	√	
19.	Septian N			√					√				√	5	42		√
20.	Sri rahayu			√					√				√	5	42		√
21.	Sugiantoro		√				√						√	8	67		
22.	Ulfah L				√			√					√	5	42		√
23.	Wildan M R		√			√							√	10	83	√	
24.	Aderaka Y S	√					√						√	9	75	√	
Jumlah															1338	7	17

Presentase%		56%	29%	71%
-------------	--	-----	-----	-----

Keterangan :

T = Tuntas

BT =BelumTuntas

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \%$

Skor Ideal

Skor Ideal = 12

Berdasarkan tabel 1.1 hasil tes yang dilaksanakan dari 24 siswa dengan KKM 70. Hanya sebagian siswa yang bisa mencapai ataupun melewati batas lulus yang telah ditentukan, atau bisa dikatakan tingkat ketidakkulusan hampir 71%.

Setelah dianalisis, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang berlangsung pada materi *passing* bawah dalam pembelajaran permainan bola voli, tidak terlibat adanya keaktifan siswa yang menonjol, walaupun hanya beberapa siswa saja yang terlihat aktif. Jadi menurut peneliti jatuhnya tingkat tidak tuntasnya siswa tentang pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli dikarenakan kurang menariknya proses pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta guru tidak menggunakan metode yang tepat saat pembelajaran dilakukan.

Dengan data yang diperoleh saat observasi awal dalam pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli, peneliti merasa perlu memberikan alternatif atau solusi yang dihadapi oleh siswa kelas V. Yaitu dengan memberikan alternatif dengan menggunakan metode *guided discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli.

Dari paparan data di atas diperlukan diperlukan suatu inovasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sehingga terjalin interaksi yang dua arah antara guru dan siswa. Pembelajaran harus nyata dan efektif terhadap keberhasilan yang

menitikberatkan pada peningkatan pemahaman siswa sebagai bentuk hasil belajar pada permainan bola voli.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran *Passing* Bawah Permainan Bola Voli Melalui Metode *Guided Discovery* Pada Siswa Kelas VSDN 2 Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan”.

B. Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus permasalahan yang muncul di kelas V SDN 2 Pagundan dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui metode *guided discovery* pada siswa kelas V di SDN 2 Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah melalui metode *guided discovery* pada permainan bola voli di SDN 2 Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui metode *guided discovery* pada siswa kelas V SDN 2 Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui metode *guided discovery* di SDN 2 Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, maka langkah selanjutnya mencari alternatif pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode *guided discovery* dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli.

Pembelajaran *passing* bawah pada permainan bola voli dengan menggunakan metode *guided discovery* berikut langkah langkahnya :

- a. Tahapan perencanaan pada tahapan ini guru mempersiapkan siswa ke arah pembelajaran *passing* bawah melalui metode *guided discovery*. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi, tujuan, pokok-pokok kegiatan dan ketentuan permainan. Dan langkah pembelajarannya melalui siklus-siklus yang telah direncanakan. Pada siklus I guru memberikan sebuah tugas kepada siswa untuk melakukan lempar tangkap dan siswa diberi kebebasan untuk bereksplorasi dalam pembelajaran tersebut, setelah itu diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh guru, siklus II guru memberikan sebuah pernyataan-pernyataan yang harus dikerjakan siswa dengan melakukan gerakan *passing* bawah berpasangan dan siklus III guru memberikan komando kepada siswa untuk melakukan gerakan *passing* bawah dengan sebuah rintangan tali. Alat penilaian menggunakan lembar Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKGI).
- b. Tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai cara-cara pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kinerja guru diamati oleh observer dengan menggunakan lembar Penilaian Kinerja Guru (IPKG II).
- c. Tahapan aktivitas siswa, pada tahapan ini guru mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran metode *guided discovery* maka aktivitas siswa menunjukkan ilai semangat, kerjasama, dan kedisiplinan.
- d. Hasil pembelajaran *passing* bawah dalam permainan bola voli meningkat melalui metode *guided discovery* pada siswa kelas V SDN 2 Pagundan Kecamatan Lebakwangi Kabupaten Kuningan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Ingin mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui metode *guided discovery* di SDN 2 Pagundan.
2. Ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui metode *guided discovery* di SDN 2 Pagundan.
3. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli melalui metode *guided discovery* pada siswa kelas V SDN 2 Pagundan.
4. ingin menerapkan metode *guided discovery* yang diharapkan dapat memberikan kemudahan pada guru dalam meningkatkan proses belajar siswa dalam peningkatan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* bawah.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa mampu melaksanakan pembelajaran *passing* bawah permainan bola voli yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sebagai pengaruh dari metode *guided discovery* (penemuan terbimbing).
- c. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa bisa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran permainan bola voli saat mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.
- d. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan rasa percaya diri siswa dapat meningkat dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru pendidikan jasmani bisa lebih kreatif dalam menciptakan metode-metode pembelajaran untuk berjalannya proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru pendidikan jasmani bisa lebih memahami akan pentingnya metode *guided discovery* (penemuan terbimbing) pada pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bola voli.
- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar

4. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk dapat memberikan suntikan motivasi untuk menciptakan tenaga pengajar yang berkualitas di masa yang akan datang.

5. Bagi Penulis

- a. Dapat menambah wawasan tentang permainan bola voli.
- b. Dapat mengembangkan pembelajaran penjas melalui pengembangan metode-metode pembelajaran.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran gerak dasar *passing* bawah melalui metode *guided discovery*.

6. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Batasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran adalah suatu pandangan terpadu yang sistematis tentang cara manusia berinteraksi dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan kelakuan. (Nasution, 2003: 6).
2. *Passing* bawah merupakan cara memainkan bola yang datang lebih rendah dari bahu dengan menggunakan kedua pergelangan tangan yang

dirapatkan. *Passing* ini biasanya digunakan untuk memainkan bola yang datang dari lawan maupun kawan se-regu (Subrotodan Yudiana, 2010: 51)

3. Permainan bola voli Permainan bola voli adalah permainan memantulkan bola oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran tertentu. (Subrotodan Yudiana, 2010: 36).

4. Metode *Guided Discovery* (metode penemuan Terbimbing)

Metode penemuan adalah suatu metode di mana dalam proses belajar mengajar guru memperkenalkan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi yang secara tradisional biasanya diberitahukan atau diceramahkan saja. (Suryo Subroto, 2009: 178).

